



Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Qs. Luqman Melalui Literasi Al-Qur'an Sebagai Solusi Siswa Menghadapi Era *The Loss Of Adab* Di SMAN 04 Kota Bima

Ningsih^{1*}, Lutfiyah², Ferdiansyah³,

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1044>

Article Info

Received: 19 April 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Correspondence:

Email: Ningsih.chi2002@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19 melalui kegiatan Kelompok Literasi Al-Qur'an sebagai solusi atas fenomena *Loss of Adab* pada siswa kelas XI SMAN 04 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang meliputi tauhid, syukur, birrul walidain (berbakti kepada orang tua), amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, rendah hati, dan kesantunan telah berhasil ditanamkan secara bertahap melalui kegiatan literasi Al-Qur'an yang reflektif dan aplikatif. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran religius dan perilaku beradab pada diri siswa. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani merupakan pendekatan strategis dalam membentuk karakter siswa yang kuat di era disrupsi moral.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Literasi Al-Qur'an, *The Loss Of Adab*

Citation: Ningsih, N., Lutfiyah, L., & Ferdiansyah, F. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Qs. Luqman Melalui Literasi Al-Qur'an Sebagai Solusi Siswa Menghadapi Era *The Loss Of Adab* Di SMAN 04 Kota Bima. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1154-1161. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1044>

Pendahuluan

Perkembangan era abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi turut membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik di lingkungan pendidikan. Fenomena ini memunculkan gejala menurunnya nilai-nilai moral, adab, dan karakter di kalangan remaja, yang oleh banyak kalangan disebut sebagai *The Loss of Adab*. Istilah ini menggambarkan kondisi krisis akhlak yang ditandai dengan melemahnya sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta kecenderungan menyimpang dari norma sosial dan agama (Laksana, 2021).

Fenomena *The Loss of Adab* tidak hanya dipicu oleh faktor internal remaja yang sedang mengalami fase pencarian jati diri, tetapi juga diperparah oleh

disrupsi digital yang memudahkan akses informasi tanpa filter (Mulyani, 2023). Hal ini memicu lahirnya berbagai perilaku menyimpang seperti cybercrime, perundungan daring (*cyberbullying*), kekerasan verbal dan fisik, hingga ketidakstabilan emosi dan psikis (Syarifuddin & Jinan, 2022). Dalam konteks sekolah, fenomena ini tampak melalui pelanggaran tata tertib seperti keterlambatan, sikap tidak hormat terhadap guru, ketidakdisiplinan, dan perilaku menyimpang lainnya (Mulyani, 2023).

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djumali & Wijayanti, 2018). Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam adalah dengan

Email: Ningsih.chi2002@gmail.com

menanamkan nilai-nilai karakter melalui sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an. Di antara surat yang memuat kandungan pendidikan karakter secara utuh adalah QS. Luqman ayat 12-19. Ayat-ayat ini memuat prinsip-prinsip pendidikan akidah, syariah, dan akhlak, yang mencakup ajaran tentang tauhid, syukur, birrul walidain (berbakti kepada orang tua), amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, rendah hati, serta etika dalam berbicara (Ahmad, Syarifuddin, et al., 2024; Azizah et al., 2025)

Namun, internalisasi nilai-nilai tersebut membutuhkan pendekatan pedagogis yang efektif agar mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Salah satu strategi yang relevan dan aplikatif adalah melalui kegiatan literasi Al-Qur'an, yakni kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pembacaan dan hafalan ayat, tetapi juga pada pendalaman makna (*tadabbur*) serta penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Umiati, 2021). Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami makna esensial dari ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus menghubungkannya dengan realitas kehidupan mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan era *The Loss of Adab* (Ahmad et al., 2023; Nur Safaat, 2024)

SMAN 04 Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan literasi Al-Qur'an secara rutin, khususnya pada jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, kegiatan ini menjadi salah satu sarana penanaman nilai-nilai karakter Islami kepada siswa, terutama dalam merespon krisis adab yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, berbicara tidak sopan, membuang sampah sembarangan, berkelahi, hingga tidak menghargai guru menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik.

Kondisi ini menegaskan pentingnya kegiatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Melalui pemanfaatan QS. Luqman ayat 12-19 dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, siswa tidak hanya diajak memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui literasi Al-Qur'an berpotensi menjadi solusi konkret dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga beradab, beretika, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh, Mudrikah Zain, (2021) tentang "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS. Luqman Ayat 12-

19" bahwa penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah QS Luqman : 12-19 terdiri dari nilai syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri (Zain, 2021). Kemudian penelitian dari Shofiy Maftah Rozani (2024) tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 dan Kontribusinya untuk Penguat Pendidikan Karakter Anak Prespektif Tafsiral-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka" bahwa penelitian tersebut menjelaskan tentang memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 prespektif Tafsir Al-Azhar meliputi : pendidikan akidah, syariat dan akhlak (Shofiy Maftah Rozani, 2024).

Namun dari kedua tulisan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam QS.Luqman 12-19. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada kefokusannya yang mendalam pada suatu penelitiannya masing-masing. Namun dari penelitian di atas belum ada yang mengkaji tentang penanaman pendidikan karakter dalam QS.Luqman sebagai solusi bagi siswa yang menghadapi fenomena *The Loss Of Adab*. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tentang penanaman pendidikan karakter yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan konteks sosial-keagamaan peserta didik masa kini.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, situasi, atau kejadian yang terjadi secara mendalam dan rinci. Jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*) seperti ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan data dengan sistematis format sesuai fakta-fakta yang aktual (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka sehingga diperoleh data yang jelas dan rinci (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 04 Kota Bima yang berlangsung pada hari senin tanggal 28 Februari sampai 11 Maret 2025 dengan fokus penelitian pada penanaman nilai pendidikan karakter dalam QS.Luqman 12-19 melalui kelompok literasi Al-Qur'an sebagai solusi siswa menghadapi era *The Loss Of Adab* : Studi dikelas XI SMAN 4 Kota Bima.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) Data primer diperoleh melalui wawancara kepada 2 orang guru PAI dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diambil dari buku, artikel, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini (Abdul Fattah Nasution, 2023). Kemudian teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk memperoleh dan mendapatkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu data dianalisis dengan menggunakan empat tahapan diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil temuan lapangan sekaligus pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan konteks aktual mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, khususnya dalam merespons fenomena *The Loss of Adab* yang kian mengkhawatirkan di kalangan pelajar. Fenomena ini mencerminkan krisis moral yang ditandai dengan melemahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, lunturnya kesantunan dalam berkomunikasi, serta meningkatnya sikap individualisme dan hedonisme yang diperparah oleh pengaruh media digital.

Dalam konteks ini, QS. Luqman ayat 12-19 hadir sebagai pedoman ilahiah yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter Islami, seperti tauhid, syukur, birrul walidain (berbakti kepada orang tua), amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, rendah hati, dan etika berbicara. Melalui kegiatan Kelompok Literasi Al-Qur'an di kelas XI SMAN 04 Kota Bima, ayat-ayat ini tidak hanya diajarkan sebagai teks hafalan, melainkan ditadabburi dan diinternalisasi secara perlahan melalui diskusi, refleksi, dan pembiasaan perilaku.

SMAN 04 Kota Bima merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Penato'i, Kec. Mpunda, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat dengan jumlah kelas masing-masing jenjang yaitu 11 kelas mulai dari kelas X, XI dan XII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan dan wawancara yaitu pertama terkait keadaan adab dan moralitas siswa di SMAN 04 Kota Bima, kedua terkait pendidikan karakter dalam QS, Luqman melalui kegiatan literasi sebagai solusi siswa menghadapi *era the loss of adab* dan ketiga terkait tantangan dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dimana penelitian ini dilakukan di kelas XI 9 SMAN 04 Kota Bima.

Gambaran moralitas dan adab siswa kelas XI 9 SMAN4 Kota Bima

Adab dan moralitas menjadi fondasi utama bagi keberhasilan seorang pelajar, baik dalam bidang keilmuan maupun kehidupan sosial (Abdurrahman, 2024; Ahmad, Harits, et al., 2024). Di tengah perubahan sosial yang pesat dan tantangan moral yang kompleks menunjukkan banyak fenomena negatif dalam kehidupan pelajar di beberapa sekolah (Hamka, 2024). Kehilangan adab ini sudah sampai pada titik yang mengkhawatirkan, bahkan kritis yang sangat meresahkan kalangan pendidik dan orang tua, fenomena ini juga disebut sebagai *The Loss of Adab* yang menjadikan remaja tidak mampu lagi menempatkan tanggung jawab baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia (Ihsan & Haqiqy, 2024).

Menurut Prof Syed Muhamad Naquib Al Attas bahwa *the loss of adab* adalah akar masalah bangsa saat ini. Prof. Syed Muhamad Naquib Al Attas mengungkap tiga hal yg menjadi akar masalah umat manusia: Pertama adalah Ilmu yg rusak, Kedua, *the loss of adab* (hilangnya adab) dan Ketiga, kemunculan pemimpin palsu. Hilangnya adab menyebabkan perilaku manusia yang menyimpang dan keluar dari fitrah kemanusiaannya. Hal ini yang menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, kejahatan, kriminalitas, korupsi, bencana alam, dll. Hilangnya adab pada Tuhan-Nya, hilangnya adab pada sesama manusia, hilangnya adab pada orang tua, adab pada alam semesta, adab dalam bekerja, dan lain sebagainya (Saleh, 2020).

Sejalan dengan hal demikian hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas XI SMAN 4 Kota Bima pada Jum'at, 28 Januari 2025 menunjukkan di kelas XI 9 terdapat jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan. berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lihat kondisi dan keadaan siswa baik dari aspek moralitas dan intelektual cukup rendah dan mengalami degradasi. Dilihat dari keadaan setiap kali siswa dan siswa berinteraksi dengan guru ada beberapa sikap dan moral yang kurang sopan ditunjukkan ketika proses KBM berlangsung baik dengan peneliti maupun guru mata pelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bima. Karakter yang ditunjukkan seperti : tidak menghargai guru, bertutu kata yang kurang sopan, berbicara sendiri tanpa mendengarkan apa yang disampaikan guru, keluar masuk kelas tanpa izin, membuka jilbab dan sampai tidur ketika KBM berlangsung (Observasi, 2025).

Kemudian pada waktu berikutnya yaitu Sabtu, 1 Maret 2025 menunjukkan hasil Observasi belum ada perubahan sikap maupun karakter, siswa tetap seperti biasa yaitu tidak menghargai guru, bertutu kata yang kurang sopan, berbicara sendiri tanpa mendengarkan

apa yang sampaikan guru, keluar masuk kelas tanpa izin (Observasi, 2025).

Hal demikian menunjukkan bahwa saat ini siswa mengalami fase yang disebut sebagai *the loss of adab*. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan beberapa murid dan guru PAI di SMAN 04 Kota Bima tentang degradasi adab yang ditunjukkan oleh siswa di kelas XI 9. Salah satu murid yang peneliti wawancarai adalah Mizwar siswa kelas XI 9 yang mengatakan bahwa degradasi adab yang terlihat pada teman di kelasnya adalah tidak patuh terhadap guru, berbicara sendiri ketika KBM berlangsung dan berkata-kata kasar didalam kelas. Kemudian siswa bernama Fatimah dari kelas XI 9 juga mengatakan bahwa diluar dikelas sebagian teman-teman mengalami penurunan adab dan moralitas yang ditunjukkan pada perilaku mereka setiap jam istirahat berlangsung seperti bermain games online, tidak menghargai teman bahkan melakukan Bulliying. (Wawancara, 2025).



Gambar 1. Wawancara siswa

Didukung juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh ibu nurmi selaku guru PAI kelas XI 9 yang mengatakan ada sebagian siswa dikelas XI 9 setiap jam pelajaran PAI selalu memegang hp sehingga membuat mereka tidak fokus dalam belajar dan tidak mendengarkan guru yang menyampaikan pelajaran dikelas (Wawancara, 2025) Dari segi adab dan akhlak terlihat jelas bahwa sebagian siswa dikelas XI 9 SMAN 04 Kota Bima menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang atau berada pada fase *The Loss Of Adab* dengan sikap yang ditunjukkan seperti tidak menghargai guru, tidak menghargai teman, bulliying dan tidak hormat kepada guru baik saat KBM maupun diluar KBM berlangsung.

Urgensi kelompok literasi Al-Qur'an dalam penanaman pendidikan karakter siswa melalui QS.Luqman 12-19 di era *The Loss Of Adab*

Winataputra dalam (Fitriani & Dewi, 2021) mengemukakan bahwa pendidika karakter berarti mencakup pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak. Hal itu termasuk dalam memberikan keputusan, menjaga suatu apapun yang sudah dimiliki dengan baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan konsep pemikiran tersebut dipahami bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter harus

melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Surah & Ayat, 2022).

Dalam memberikan pengajaran terkait pendidikan karakter juga perlu merujuk pada Al-Quran, tidak hanya berdasarkan ilmu pengetahuan ataupun fatwa para ahli. Salah satu kandungan Al-Quran terkait pendidikan karakter terdapat pada QS. Luqman ayat 12-19 di dalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh Luqman Al Hakim terhadap anaknya yang meliputi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak sehingga peserta didik diharapkan menjadi sosok insan kamil melalui tiga aspek nilai tersebut (Wafa, 2023).

Salah satu cara yang efektif untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan adalah melalui kelompok literasi Al-Qur'an. Kelompok literasi Al-Qur'an merupakan wadah untuk memperkenalkan dan mendalami nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan cara ini, siswa dapat membekali diri dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi masa depan, yang semakin diperkuat dengan menanamkan nilai moral dan spiritual sebagai fondasi utama dalam perkembangan pribadi siswa dapat memahami esensi dari setiap ayat yang dibacakan, sekaligus menjadi solusi untuk mengatasi era *The Loss of Adab* ini, dengan menanamkan ajaran-ajaran moral dan etika yang ada dalam Al-Qur'an sebagai landasan hidup. (Yulian Dinihari, Musringudin, 2024)

Sejalan dengan hal demikian hasil observasi dan wawancara pada kegiatan literasi Al-Qur'an dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang baik pada sikap dan karakter siswa kelas XI SMAN 04 Kota Bima pada Senin, 3 Februari 2024 menunjukkan bahwa kegiatan literasi al-qur'an sebagai kegiatan penanaman pendidikan karakter merupakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa dengan masalah moral yang telah dijelaskan. Kegiatan Literasi Al-Qur'an dilakukan 1 jam sebelum proses KBM berlangsung dan itu khusus pada mata pelajaran PAI (Observasi, 2025).

Langkah pelaksanaan kegiatan :

Perencanaan Kegiatan	
	1. Menentukan tujuan dan sasaran kegiatan, misalnya peningkatan pemahaman Al-Qur'an, pembelajaran tafsir, atau memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan penanaman pendidikan karakter melalui ayat Al-Qur'an.
	2. menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan jam mata pelajaran dan dilakukan secara rutin disetiap kelas XI.
	3. Menentukan materi yang akan dibahas, bisa berupa pembelajaran

	<p>tajwid, hafalan, atau kajian tafsir dan nilai pendidikan dari ayat Al-Qur'an yang dibahas. Salah satu materi dalam kegiatan Kelompok Literasi al-Qur'an yaitu QS Luqman : 12-19.</p> <p>4. Persiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti Al-Qur'an, buku tafsir, alat tulis, dan ruang belajar.</p>
Pembentukan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan anggota untuk mengikuti kegiatan ini. 2. pembentukan kelompok dengan jumlah yang ideal agar kegiatan bisa lebih efektif, biasanya sekitar 7-8 perkelompok. 3. Menentukan penanggung jawab untuk memimpin dan mengatur jalannya kegiatan (Ketua Kelompok).
Pelaksanaan Kegiatan	<p>Sesi Pembelajaran: pertemuan secara rutin untuk mengkaji materi tertentu. Salah satu materi : QS Luqman : 12-19.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tajwid dan makhraj • Tadabbur (renungan) terhadap ayat-ayat tertentu. • Nilai Pendidikan : QS Luqman 12: Pendidikan bersifat universal dan spiritual QS Luqman 13: Membangun hubungan dengan Allah sebagai dasar akhlak QS Luqman 14-15: Menghargai orang tua dan menjaga

Kemudian pada waktu berikutnya rabu, 5 Februari 2025 menunjukkan untuk observasi tahap dua belum ada perubahan yang terlalu berdampak dari segi sikap dan karakter tapi dalam aspek bacaan Al-Qur'an sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an walaupun sebagian masih terbata-bata. Pada waktu ketiga sabtu, 8 Februari 2025 menunjukkan sudah sudah mulai ada perubahan dari aspek sikap yang ditunjukkan didalam kelas. Misalnya ketika disuruh berdiskusi sudah mulai bisa menghargai dengan tidak berbicara sendiri dan paling bagusnya sikap hormatnya kepada guru sangat luar biasa dilihat dari ketika berpapasan sudah mulai menyapa dan salim kepada guru salah satunya peneliti. Hal demikian dikarenakan tindak lanjut dari kelompok literasi ini yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbentuk aksi nyata misalnya seperti Study tour ke panti jompo, sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk perealisasi dari nilai pendidikan dalam QS.Luqman 12-19

	<p>hubungan keluarga QS Luqman 16: Pengajaran tentang kemandirian dan tanggung jawab QS Luqman 17: Pendidikan tentang sabar dan shalat QS Luqman 18-19: Berperilaku sopan dan tidak sombong</p> <p>Diskusi: memberikan waktu bagi siswa untuk berdiskusi tentang ayat yang baru saja dikaji yaitu ayat QS Luqman 12-19 tentang tafsir atau nilai pendidikan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Praktik: Lakukan praktik secara langsung seperti kemarin kegiatan Study Tour ke panti jompo sebagai sala satu bentuk implementasi nilai Qs.Luqman ayat 14-15.</p>
Evaluasi dan Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah setiap sesi, dilakukan evaluasi untuk melihat seberapa baik pemahaman dan keterampilan peserta dalam membaca dan memahami ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca dan dikaji. 2. Evaluasi anggota kelompok untuk berbagi pengalaman atau tantangan yang mereka hadapi dalam belajar, sehingga bisa ditemukan solusi bersama. 3. Tindak Lanjut: Setelah kegiatan selesai, buat rencana tindak lanjut untuk bisa menginternalisasikan kegiatan, seperti program hafalan, kajian tafsir yang lebih mendalam dan study Tour.

Hal demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kelompok literasi Al-qur'an di kelas XI 9 SMAN 04 Kota Bima memberikan dampak yang baik bagi pendidikan karakter siswa. Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa murid dan guru PAI di kelas XI 9 SMAN 04 Kota Bima. Salah satunya mizwar siswa kelas XI 9 yang menjelaskan tentang efektifnya kegiatan kelompok literasi Al-Qur'an kerana dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa disekolah. Kemudian kegiatan kelompok literasi juga dapat membantu siswa-siswa dalam meningkatkan pemahaman agama dan rasa empati dari kelompok-kelompok literasi yang telah dibuat. Sejalan dengan hal tersebut Fatimah sebagai siswa kelas XI 9 juga mengungkapkan bahwa Kelompok literasi Al-Qur'an ini sangat bagus diterapkan karena pertama, memberikan dampak yang baik bagi pembentukan moral dan adab siswa, kedua meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dan berkomunikasi lewat kelompok yang telah dibagi

sehingga terdapat rasa tanggung jawab pada diri masing-masing siswa (Wawancara, 2025).



Gambar 2. Kegiatan kelompok literasi Al-Qur'an

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurmi selaku guru PAI kelas XI 9 tentang perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa-siswa setelah mengikuti kegiatan kelompok literasi salah satu perubahan yang ditunjukkan yaitu, mulai rutin untuk membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, menghargai guru, menjadi pendengar yang baik dan sholat tepat waktu. Kemudian lebih jelas terlihat perubahan ketika selesai mengkaji QS Luqman ayat 14-15 yang dilanjutkan dengan Study tour ke panti jompo. Perubahan yang terlihat anak-anak semakin menghargai orang tua dan memiliki rasa empati untuk saling menghargai satu sama lain (Wawancara, 2025).

Kelompok Literasi Al-Qur'an memiliki peran strategis sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, khususnya dalam membentuk adab dan akhlak mulia di tengah fenomena yang dikenal sebagai *the loss of adab*, yakni krisis moral dan etika di kalangan generasi muda saat ini. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok literasi seperti membaca Al-Qur'an, menerjemahkan ayat-ayat secara kontekstual, serta melakukan tadabbur atau perenungan makna yang terkandung di dalamnya siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami kandungan Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang tersirat dalam ayat-ayat tersebut.

Salah satu bentuk konkret dari proses internalisasi tersebut dapat dilihat pada pengkajian terhadap QS. Luqman ayat 12 hingga 19, yang memuat berbagai pesan moral, etika sosial, dan petunjuk perilaku beradab. Ayat-ayat ini tidak hanya memberikan pedoman tentang bagaimana bersikap kepada orang tua, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya bersikap rendah hati, berkata baik, dan berlaku adil. Dengan demikian, kelompok literasi Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai wadah yang efektif dan relevan dalam pembentukan karakter dan adab peserta didik, karena secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an ke dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan pelaksanaan kegiatan kelompok literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan adab siswa, namun implementasinya di lingkungan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari aspek internal sekolah maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas program literasi tersebut (Soddiq et al., 2025).

- a. Tantangan internal adalah segala hal yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri, baik dari sisi guru, siswa, maupun fasilitas pendukung seperti kompetensi guru, keterbatasan waktu pembelajaran, motivasi dan kemampuan siswa (Elfi Rahma, Hertati, 2025). Hal demikian juga didukung dari hasil wawancara dengan pak Taufik selaku guru PAI kelas XI SMAN 4 Kota Bima yang mengungkapkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an seperti, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih kurang, ada beberapa siswa yang tidak menghargai guru, waktu pembelajaran yang terbatas juga kegiatan literasi yang dilakukan hanya satu jam dengan jumlah siswa yang cukup banyak, motivasi dan semangat siswa yang juga kadang kurang menjadikan itu sebagai tantangan agar guru bisa mengelola kegiatan semenarik mungkin supaya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Wawancara, 2025)
- b. tantangan eksternal berasal dari lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga, masyarakat, dan pengaruh budaya digital. Tantangan yang memengaruhi keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai melalui literasi Al-Qur'an di antaranya adalah kurangnya peran aktif orang tua dalam membimbing anak belajar al-qur'an di rumah, pengaruh media sosial dan budaya populer dan kurangnya kegiatan keagamaan berbasis komunitas, seperti TPA atau majelis taklim remaja di lingkungan tempat tinggal, juga menjadi hambatan eksternal dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an secara luas.

Hal demikian juga didukung dari hasil wawancara dengan pak Taufik selaku guru PAI kelas XI SMAN 4 Kota Bima yang mengungkapkan bahwa selain tantangan yang ada di sekolah tentunya anak-anak juga mendapatkan tantangan dari luar seperti tantangan dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat anak-anak bermain dan menghabiskan waktu. Ada beberapa anak yang memang dalam lingkungan keluarganya tidak mendapatkan dukungan dan pengajaran seperti penanaman pendidikan karakter dan pengenalan Al-Qur'an ini menjadi tantangan

dalam pembentukan sikap dan karakter siswa oleh guru disekolah.(Wawancara, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul penanaman pendidikan karakter dalam qs.luqman : 12-19 sebagai solusi siswa menghadapi era *the loss of adab* : studi pada kelompok literasi Qur'an di kelas xi sman 04 kota bima dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter dalam QS. Luqman 12-19 melalui kelompok literasi Al-Qur'an di sekolah sangat efektif bagi perubahan karakter siswa dilihat dari nilai-nilai karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang meliputi tauhid, syukur, birrul walidain, amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, rendah hati, dan sopan santun yang mulai ditanamkan secara bertahap melalui kegiatan literasi Al-Qur'an yang bersifat reflektif dan aplikatif oleh siswa. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran religius dan perilaku beradab pada siswa melalui tindak lanjut dari kegiatan kelompok literasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Namun hal demikian juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan seperti kompetensi guru, keterbatasan waktu pembelajaran, motivasi dan kemampuan siswa, kurangnya peran aktif orang tua dalam membimbing anak belajar al-qur'an di rumah, pengaruh media sosial dan budaya populer dan kurangnya kegiatan keagamaan berbasis komunitas, seperti TPA atau majelis taklim remaja di lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian ini dapat peneliti rekomendasikan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan bagi siswa dan pihak sekolah yaitu diharapkan siswa dapat menjadikan QS. Luqman ayat 12-19 sebagai pedoman hidup dalam membentuk karakter dan perilaku sehari-hari. Aktif mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai kebutuhan pribadi dalam membangun akhlak dan integritas. Mengembangkan budaya saling menghargai, bertutur kata baik, serta menunjukkan adab terhadap guru, orang tua, dan sesama sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing kami atas dedikasinya dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
 Abdurrahman. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam al-

Zarnuji: Kajian Literatur The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 182-201.

Ahmad, Harits, A., Hermasnyah, & Mulyadi, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour Di Sekolah Dasar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 151-163.

Ahmad, Syarifuddin, Fuaduddin, Riningsih, & Iriyanti. (2024). the Effect of Teaching At the Right Level (Tarl) Approach on Literacy Skills of Primary School Students. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 19-30. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i1a3.2024>

Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119-131.

Ardiansyah et al. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1-9.

Azizah, H. N., Azizah, A., & Riyadi, A. (2025). KONSEP STUDI ISLAM PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR: ANALISIS Q. S. LUQMAN AYAT 12-15. *Jurnal Studi Islam*, 02(01), 212-223. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7909>

Djumali, & Wijayanti, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Di Smk Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31-40.

Elfi Rahma, Hertati, M. (2025). TANTANGAN DAN SOLUSI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 3400-3405.

Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489-499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>

Hamka, M. (2024). Adab sebagai Jembatan antara Ilmu dan Amal dalam Pembentukan Karakter Siswa Adab as a Bridge between Knowledge and Deeds in Shaping Students' Character. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 132-142.

Ihsan, M. S., & Haqiqy, A. (2024). *Islamika URGENSI KONSEP TA' DIB PERSPEKTIF SYED NAQUIB AL ATTAS DALAM RANAH PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan Filosofis*. 1(2), 195-206.

Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>

- Mulyani, S. (2023). Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Smp Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 1-20. <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i01.236>
- Nur Safaat, A. W. (2024). Konsep Zuhud Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani: Studi Kitab Tafsir Al Jailani. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4(2), 106-121. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i2.1532>
- Observasi. (2025). *No Title*.
- Saleh, A. H. (2020). Permasalahan Bangsa Dalam Perspektif Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Al-Aqidah*, 12(1), 29-47. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i1.1566>
- SHOFIY MAFTAH ROZANI. (2024). *Nilai-nilai pendidikan islam dalam surah luqman ayat 12-19 dan kontribusinya untuk penguat pendidikan karakter anak prespektif tafsiral-azhar karya prof. dr. hamka*.
- Soddiq, M., Wijoyo, T., & Arifin, M. S. (2025). *Membangun Generasi Berkarakter melalui Literasi Materi PAI di Sekolah Dasar*. 2(1), 1-9. https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmaha_siswa.v2i1.107
- Surah, D., & Ayat, L. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)*. 19.
- Syarifuddin, K., & Jinan, M. (2022). *Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Dalam Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas*.
- Umiati, U. (2021). *Sekolah Berbasis Al-Qur'an Di Smp Takhassus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap*.
- Wafa, Z. (2023). Pendidikan Karakter dan Dakwah Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Perpektif Tafsir Tematik. *Jurnal Ad-Da'wah*, 21(1), 52-69.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Wawancara. (2025). *No Titl*.
- Yulian Dinihari, Musringudin, L. (2024). *Membangun literasi anak dalam pendidikan islam di sekolah dasar. HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Zain, M. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19 Disusun*.